



Peningkatan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Melalui Metode Membaca Inspeksional pada Siswa Kelas X SMK

INDRA SYARIF PG NASUTION^{1*}

Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
indrasyarif08psp@gmail.com

TINUR RAHMAWATI HARAHAP²

Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
tinurrahmawati@gmail.com

FAUZIAH NASUTION³

Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fauziahnasution05@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v6il.644>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Indonesia melalui penerapan metode membaca inspeksional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanotombangan. Rendahnya hasil belajar membaca disebabkan oleh dominasi metode ceramah serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas X2 TKJ. Instrumen penelitian berupa tes hasil membaca cepat dan lembar observasi aktivitas siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar membaca meningkat dari 44,13 pada siklus I menjadi 77,18 pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari kategori rendah menjadi tinggi. Dengan demikian, penerapan metode membaca inspeksional terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanotombangan.

Article History:

Received : 01/02/2026

Revised : 09/02/2026

Approved : 13/02/2026

Corresponding Author:

indrasyarif08psp@gmail.com
(Indra Syarif PG Nasution)

Kata Kunci : hasil belajar, membaca inspeksional, membaca cepat, PTK

A. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan strategis dalam menunjang keberhasilan belajar siswa pada berbagai jenjang Pendidikan (Tambunan & Harputra, 2023). Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, menafsirkan makna, serta mengkonstruksi pengetahuan baru (Harahap et al., 2025). Hampir seluruh mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan membaca yang memadai untuk memahami konsep,



gagasan, dan informasi yang tersaji dalam berbagai bentuk teks, baik cetak maupun digital (Siregar et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar membaca siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menghubungkan informasi antarbagiannya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya yang berbasis teks. Rendahnya kemampuan membaca ini juga berpotensi menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan literasi siswa.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar membaca adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru (Ramadhani et al., 2020, 2022). Pembelajaran membaca cenderung dilaksanakan melalui metode ceramah dan penugasan sederhana tanpa disertai strategi membaca yang sistematis (Tahrim et al., 2021). Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan tidak memiliki teknik yang tepat untuk memahami bacaan secara efektif. Pembelajaran yang monoton juga menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk membaca.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanotombangan. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta menentukan inti informasi dari teks yang dibaca. Hasil belajar membaca siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih tepat dan inovatif.

Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode membaca inspeksional. Metode ini menekankan pada kegiatan membaca cepat untuk memperoleh gambaran umum dan inti informasi dari suatu bacaan (Riyanti, 2021; Seknun et al., 2023). Melalui metode membaca inspeksional, siswa dilatih untuk melakukan pramembaca, mengenali struktur teks, menemukan ide pokok, serta memahami isi bacaan secara efisien dalam waktu yang relatif singkat. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa membaca dengan lebih terarah, efektif, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu penelitian tindakan kelas untuk mengkaji efektivitas penerapan metode membaca inspeksional dalam meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Indonesia (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Indonesia melalui penerapan metode membaca inspeksional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanotombangan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas X2 TKJ SMK Negeri 1 Tanotombangan. Instrumen penelitian meliputi tes hasil membaca cepat dan lembar observasi aktivitas siswa. Aspek yang dinilai dalam tes meliputi kemampuan menentukan judul buku, nama pengarang, tema, dan inti cerita. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, serta secara kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memaparkan temuan kuantitatif berupa skor hasil belajar membaca siswa serta temuan kualitatif berupa perubahan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui penerapan metode membaca inspeksional. Data diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus.

1. Hasil Belajar Membaca Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar membaca siswa yang baru mencapai 44,13 dari skor ideal 90. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan skor terendah adalah 30. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menemukan inti bacaan secara tepat dan masih mengalami kesulitan membaca secara lancar.

Tabel 1
Statistik Skor Hasil Belajar Membaca Siklus I

Statistik	Nilai
Jumlah siswa	23
Skor ideal	90
Skor tertinggi	60
Skor terendah	30
Rentang skor	30
Skor rata-rata	44,13

Sumber: Pengolahan data 2025

Distribusi perolehan nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Nilai Hasil Belajar Membaca Siklus I

Statistik	Nilai	Persentase
30	1	4,34%
35	7	30,43%
40	4	17,39%
45	3	13,05%
50	2	8,70%

55	3	13,05%
60	3	13,05%
Jumlah	23	100%

Sumber: Pengolahan data 2025

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 35–45, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode membaca inspeksional pada siklus I belum memberikan dampak optimal, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Hasil Belajar Membaca Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penerapan metode membaca inspeksional secara lebih terstruktur, hasil belajar membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata meningkat menjadi 77,18 dengan kategori tinggi. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan skor terendah 60.

Tabel 3
Statistik Skor Hasil Belajar Membaca Siklus II

Statistik	Nilai
Jumlah siswa	23
Skor ideal	90
Skor tertinggi	85
Skor terendah	60
Rentang skor	25
Skor rata-rata	77,18

Sumber: Pengolahan data 2025

Distribusi nilai siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Nilai Hasil Belajar Membaca Siklus II

Statistik	Nilai	Persentase
60	1	4,34%
65	1	4,34%
70	4	17,39%
75	5	21,73%
80	5	21,73%
85	7	30,43%
Jumlah	23	100%
60	1	4,34%

Sumber: Pengolahan data 2025

Berdasarkan data tersebut, sebanyak 21 dari 23 siswa (91%) telah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode membaca inspeksional pada siklus II mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Untuk melihat peningkatan hasil belajar secara lebih jelas, perbandingan skor rata-rata hasil belajar membaca siswa pada kedua siklus disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Perbandingan Skor Rata-rata Hasil Belajar Membaca

Siklus	Skor Rata-rata	Kategori
Siklus I	44,13	Rendah
Siklus II	77,18	Tinggi

Sumber: Pengolahan data 2025

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami perubahan positif. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih pasif, kurang memperhatikan pembelajaran, dan jarang bertanya. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan perhatian, partisipasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi.

Tabel 6
Ringkasan Perubahan Aktivitas Siswa

Aspek Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Memperhatikan pembelajaran	33,69%	78,26%
Aktif dalam kegiatan	33,69%	78,26%
Aktif bertanya	3,26%	3,26%
Aktivitas negatif	36,95%	4,34%

Sumber: Pengolahan data 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode membaca inspeksional tidak hanya meningkatkan hasil belajar membaca, tetapi juga meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca inspeksional memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanotombangan. Peningkatan skor rata-rata dari 44,13 pada siklus I menjadi 77,18 pada siklus II menandakan bahwa metode ini mampu membantu siswa memahami bacaan secara lebih efektif dan efisien. Perubahan kategori hasil belajar dari rendah menjadi tinggi memperkuat temuan bahwa strategi membaca yang sistematis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

Peningkatan tersebut terjadi karena metode membaca inspeksional menempatkan siswa sebagai pembaca aktif yang terlibat langsung dalam proses menemukan inti bacaan. Melalui kegiatan pramembaca, skimming, dan membaca superfisial, siswa diarahkan untuk mengenali struktur teks, menentukan ide pokok, serta menangkap informasi penting tanpa harus membaca seluruh teks secara rinci (Riyanti, 2021). Proses ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang terarah, sehingga mereka tidak lagi membaca secara tersendat-sendat, tetapi lebih fokus pada pemahaman isi bacaan.

Selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan metode membaca inspeksional juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif dan perilaku siswa. Data observasi menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tampak lebih antusias, terlibat dalam kegiatan membaca, serta berani menyampaikan hasil pemahaman mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan strategi membaca yang jelas mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap aktivitas membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa membaca cepat yang disertai pemahaman merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi. Metode membaca inspeksional memungkinkan siswa mengelola waktu membaca secara lebih efisien sekaligus tetap menjaga kualitas pemahaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca lebih cepat, tetapi juga diarahkan untuk memahami inti bacaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II juga dipengaruhi oleh adanya perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif, memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta mengelola waktu membaca secara lebih proporsional. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode membaca inspeksional tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa metode membaca inspeksional dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SMK. Metode ini tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar membaca, tetapi juga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca yang lebih baik dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca inspeksional terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanotombangan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh naiknya skor rata-rata hasil belajar dari kategori rendah pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. Selain itu, penerapan metode membaca inspeksional juga mampu meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode membaca inspeksional tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi positif terhadap motivasi dan sikap siswa dalam pembelajaran membaca.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan metode membaca inspeksional sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di kelas. Guru juga perlu

menyesuaikan pemilihan bahan bacaan dengan tingkat kemampuan siswa serta mengelola waktu membaca secara proporsional agar pembelajaran berlangsung lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penerapan metode membaca inspeksional pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Harahap, I. S., Gultom, F. D., & Caniago, E. (2025). Analisis Hubungan antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Wacana Narasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(2 SE-), 173–180. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.547>
- Ramadhani, Y. R., Masrul, M., Ramadhani, R., Rahim, R., Tamrin, A. F., Daulay, J. S., Purba, A., Tasnim, T., Pasaribu, A. N., & AB, M. A. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=XZX-DwAAQBAJ>
- Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., Haeruman, L. D., Sianipar, L. K., Sanjaya, L. A., & Fidhyallah, N. F. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.
- Sari, I., Nasution, F., & Caniago, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuran Tahun Ajaran 2023–2024. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(1 SE-), 83–89. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.531>
- Seknun, M. F., Noho, M. P. D. M., & Tuhuteru, M. A. D. L. (2023). *Model pembelajaran inovatif dan keterampilan membaca*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Siregar, E. N., Nasution, F., & Caniago, E. (2025). Hubungan antara Cara Belajar dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pembelajaran 2024–2025. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(2 SE-), 160–166. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.545>
- Tahrim, T., Owon, R. A. S., Tabun, Y. F., Bahri, S., Nikmah, N., Sukasih, S., Hamzah, R. A., Pertiwi, S., Rizki, M., & Qadrianti, L. (2021). *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tambunan, E. E., & Harputra, Y. (2023). Analisis strategi pemahaman membaca teks bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Graha Nusantara. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 3(1), 1–13.